

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU MELALUI PROGRAM
KELAS INTENSIF DI MADRASAH ALIYAH FADLILLAH WARU
SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program Sarjana Strata Satu (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Shilvy Sonya Navissha Romadonna
D03212032

Dosen Pembimbing:

Ni'matus Sholihah, M. Ag
197308022009012003

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
2016**

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS +2016 080 ki	No. REG +-2016/ki/080 ASAL BUKU TANGGAL :

PERNYATAAN
PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Shilvy Sonya Navissha R

NIM : D03212032

Jurusan : Kependidikan Islam

Alamat : Jl. KH. Zaenal Abidin No 12 Tambak Sumur Waru Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi lain untuk mendapatkan gelar akademik apapun
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atau karya orang lain
3. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensinya yang terjadi

Sidoarjo, 04 Januari 2016

Yang Menyatakan



(Shilvy Sonya NR)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Shilvy Sonya Navissha Romadonna
NIM : D03212032
Jurusan : Kependidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU MELALUI
PROGRAM KELAS INTENSIF DI MADRASAH
ALYAH FADLILLAH WARU SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 04 Januari 2016
Dosen Pembimbing



Ni'matus Sholihah, M. Ag.
NIP. 197308022009012003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Shilvy Sonya Navissha Romadonna**
ini telah disetujui dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 18 Januari 2016
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



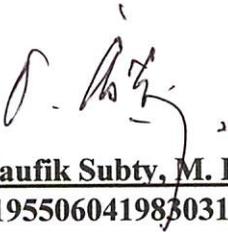
Prof. Dr. H. Ali Mudhofir, M. Ag
NIP. 196311161989031003

Tim Penguji
Penguji I,



Muhammad Nuril Huda, M. Pd
NIP. 198006272008011006

Penguji II,



Drs. Taufik Subty, M. Pd. I
NIP. 195506041983031015

Penguji III,



Ni'matus Sholihah, M. Ag
NIP. 197308022009012003

Penguji IV,



Dr. Lilik Huriyah, M. Pd. I
NIP. 198002102011012005

ABSTRAK

Shilvy Sonya Navissha Romadonna 2015, *Implementasi Kurikulum Terpadu Melalui Program Kelas Intensif di Madrasah Aliyah Waru Sidoarjo*, Skripsi, Kependidikan Islam (Manajemen Pendidikan Islam). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Implementasi Kurikulum Terpadu, Program Kelas Intensif

Tujuan penelitian hendak mengetahui implementasi kurikulum terpadu melalui program kelas intensif di Madrasah Aliyah Waru Sidoarjo, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi atau pengamatan di lapangan, penulis berperan sebagai pengamat. Selain sebagai pengamat penulis juga melakukan pengumpulan data menggunakan metode wawancara langsung dengan informan yang berkompeten dengan data atau informasi yang dibutuhkan peneliti, diantara informan yang peneliti wawancarai adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan pengajar dalam program kelas intensif. Sedangkan untuk teknik analisis data, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis dan tidak tertulis (lisan) dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa implementasi kurikulum terpadu melalui program kelas intensif di Madrasah Aliyah Waru Sidoarjo yakni adanya program ini memudahkan baik pengajar maupun peserta didik khususnya siswa-siswi kelas X (Sepuluh) baru dalam menghadapi kurikulum terpadu yang diterapkan dalam sebuah lembaga. Dan adanya program ini peserta didik khususnya siswa kelas X secara intensif dapat mempelajari beberapa materi terkait kurikulum terpadu yang salah satu kurikulumnya menggunakan kurikulum TMI (Tarbiyatul Mu'alimin Al Islamiyah) dan dalam materi-materinya banyak berbahasa Arab.

Dengan demikian peneliti merekomendasikan bahwa program kelas intensif ini layak untuk terus dilanjutkan atau dikembangkan seiring dengan dilakukan pengembangan-pengembangan guna untuk mencapai hasil yang lebih maksimal. Kesimpulan tersebut peneliti tarik dari data-data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di kelas intensif Madrasah Aliyah Fadlillah ini efektif dan sangat bermanfaat untuk madrasah dan peserta didik yang bersangkutan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penelitian Terdahulu	6
F. Definisi Operasional	9
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A.	Implementasi Kurikulum Terpadu.....	13
1.	Pengertian Kurikulum	13
2.	Implementasi Kurikulum	20
3.	Pengertian Kurikulum Terpadu	22
4.	Konsep Dasar Kurikulum Terpadu	23
5.	Komponen-komponen Kurikulum Terpadu	24
6.	Ciri-ciri Kurikulum Terpadu	26
7.	Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Terpadu	32
B.	Program Kelas Intensif	33
1.	Pengertian Program.....	33
2.	Pengertian Program Kelas Intensif	34
3.	Komponen dan Pelaksanaan Program Kelas Intensif	35
4.	Kelebihan dan Kekurangan Program Kelas Intensif	39

BAB III: METODE PENELITIAN

A.	Jenis Penelitian.....	41
B.	Kehadiran Peneliti.....	42
C.	Tempat Penelitian	43
D.	Sumber Data	44
E.	Teknik Pengumpulan Data	44
F.	Teknik Analisis Data	48

BAB IV: PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 50

1. Identitas Madrasah Aliyah Fadlillah 50

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Fadlillah 51

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Fadlillah 51

4. Struktur Madrasah Aliyah Fadlillah 53

5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Fadlillah 55

6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Aliyah Fadlillah 57

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Fadlillah 58

B. Analisis Implementasi Kurikulum Terpadu melalui Program Kelas Intensif di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo 60

1. Kurikulum Nasional Madrasah Aliyah Fadlillah 61

2. Kurikulum TMI Madrasah Aliyah Fadlillah 66

3. Pelaksanaan Program Kelas Intensif di MA Fadlillah 71

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan 79

B. Saran-Saran 80

DAFTAR PUSTAKA 82

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I : Pembagian Tugas Guru dalam Proses Belajar Mengajar	55
Tabel II : Jumlah Peserta Didik	58
Tabel III : Keadaan Sarana dan Prasarana	59
Tabel IV : Struktur Kurikulum Nasional	64
Tabel V : Struktur Kurikulum TMI	68

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Interview
Lampiran II	Foto Kegiatan
Lampiran III	Surat Izin Penelitian
Lampiran IV	Surat Keterangan dari Sekolah
Lampiran V	Surat Tugas
Lampiran VI	Kartu Konsultasi
Lampiran VII	Curriculum Vitae
Lampiran VIII	Pernyataan Pertanggung Jawaban Penulisan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Roda kehidupan berputar dan tak hentinya berputar maju dan selalu berevolusi menjadi kehidupan yang baru dan berbeda. Perkembangan ini cukup signifikan terutama dalam upaya pengembangan sumber daya manusia salah satunya dengan pendidikan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyebutkan:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Batu terjal yang bermunculan dalam dunia pendidikan adalah hal-hal yang sudah biasa terjadi. Oleh karena itu berbagai macam upaya perbaikan selalu diupayakan oleh para revolusioner pendidikan. Salah satunya bermunculan program-program khusus yang dilaksanakan guna memperlancar ataupun membantu para pengajar dalam rumitnya kurikulum.

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) hlm 3

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Tujuan tertentu tersebut adalah tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Agar kurikulum yang digunakan sesuai dengan standar nasional pendidikan, menteri pendidikan nasional republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi yang didalamnya memuat tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kalender pendidikan, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Untuk lembaga pendidikan termasuk sekolah yang dibawah naungan Departemen Agama tidak mau kalah juga, Menteri Agama pun mengeluarkan Peraturan Menteri Agama nomor 2 tahun 2008 tentang standar isi pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah.

Madrasah Aliyah Fadlillah merupakan lembaga pendidikan Islam yang disamping berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan (SNP), lembaga ini juga menerapkan kurikulum terpadu, yaitu perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum TMI (Tarbiyatul Mu'allimin

² Novan Ardy Wiyani dan Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 167

³ *Ibid*, hlm 26

Al'Islamiyah). Dimana buku-buku yang digunakan dalam kurikulum ini banyak berbahasa Arab karna diambil atau diimpor langsung dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor, hal ini menjadi salah satu ciri khas Madrasah Aliyah Fadlillah dan merupakan pembeda atau diferensiasi dengan Madrasah Aliyah lainnya.

Di Madrasah Aliyah ini bukan hanya sistem pendidikannya mengadopsi sistem pendidikan pondok pesantren Modern Gontor (Tarbiatul Muallimin Al Islamiyah) tetapi juga sistem pendidikannya berkolaborasi dengan sistem pendidikan formal milik Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) ataupun Kementerian Agama (Kemenag).

Sistem pendidikan dan pengajaran yang ditetapkan di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo dimana Kelas 4-6 TMI sederajat dengan Madrasah Aliyah/SMA. Jadi mau tidak mau pimpinan kepala sekolah Fadlillah harus semaksimal mungkin untuk dapat memadukan dua kurikulum sekaligus, yaitu TMI dengan Madrasah Aliyah.

Peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Fadlillah atau setara dengan kelas 4 TMI (Tarbiatul Muallimin Al Islamiyah) memiliki program kelas intensif yang mana didalamnya terdapat peserta didik kelas X baru. Dalam kelas tersebut peserta didik secara intensif mempelajari pelajaran-pelajaran yang sudah dipelajari teman-teman yang setara dengannya di tingkat Madrasah Aliyah tetapi sudah mempelajari kurikulum Gontor sejak dari kelas VII-IX Madrasah Tsanawiyah atau setara dengan kelas 1-3 TMI.

Selain itu, adanya program tersebut juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa Arab peserta didik kelas X (Sepuluh) baru yang pada kenyataannya mereka minim sekali mendapatkan pelajaran bahasa arab ketika duduk di Madrasah Tsanawiyah/Sederajat sebelum masuk Madrasah Aliyah ini.

Berpijak dari masalah diatas, Adanya program ini diharapkan peserta didik baru khususnya kelas X MA /4 TMI dapat mempelajari pelajaran-pelajaran yang harusnya ditempuh di masa Tsanawiyah/ 1-3 TMI dengan baik dan benar sehingga dapat mengejar ketertinggalan pelajaran-pelajaran atau materi TMI yang tertinggal.

Sebagai calon sarjana manajemen pendidikan Islam, yang nantinya diharapkan mampu memberikan tenaga dan fikirannya dalam dunia pendidikan, peneliti mengamati bahwa belum ditemukan penelitian yang membahas tentang program kelas intensif dalam sebuah lembaga pendidikan Islam, peneliti perlu mengadakan penelitian guna mengetahui Implementasi program kelas intensif di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Dalam kasus ini penulis mengangkat masalah yang ada sebagai acuan penelitian. Kemudian penulis merumuskan terlebih dahulu agar penelitian menjadi terarah. Agar pembahasan dalam penelitian tidak terjadi

perluasan, maka rumusan masalah yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum terpadu pada program kelas intensif di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan implementasi kurikulum terpadu pada program kelas intensif di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Selain melatih penulis agar lebih tanggap terhadap permasalahan sosial pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini ada dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Dengan mengetahui dan mendeskripsikan implementasi kurikulum terpadu melalui program kelas intensif di Madrasah Aliyah Waru Sidoarjo diharapkan penelitian ini menjadi kesempatan bagi penulis agar mengetahui sejauh mana teori-teori yang selama ini diperoleh di perkuliahan untuk dapat diterapkan dalam praktek yang sebenarnya.

2. Secara Praktis

Sebagai tambahan referensi dan pembendarahan pustaka tentang masalah yang berhubungan dengan program kelas intensif di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo dan sebagai informasi yang berguna untuk lembaga.

E. Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian yang pernah diteliti sebelumnya digunakan sebagai bahan pertimbangan, sekaligus acuan dan masukan bagi penulis. Penelitian sebelumnya diharapkan dapat melengkapi dari sudut pandang yang lain, sehingga pada penelitian sekarang akan lebih terfokus untuk diteliti.

Pada penelitian sebelumnya yang pertama dilakukan oleh Rimico Putra mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul *“Efektifitas Program Kelas Intensif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Godean”*

Adapun hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan

1. Persamaan

Pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang program kelas intensif di lembaga pendidikan Madrasah Aliyah.

2. Perbedaan

Madrasah Aliyah Negeri Godean menggunakan program kelas intensif untuk pengembangan pelajaran bahasa Arab sedangkan

Madrasah Aliyah Fadlillah menggunakan program kelas intensif untuk mengejar ketertinggalan pelajaran-pelajaran atau materi TMI yang tertinggal.

Pada penelitian sebelumnya yang kedua dilakukan oleh Diyah Maftuhah mahasiswi fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2008 dengan judul "*Pelaksanaan Kurikulum Terpadu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta*"

Adapun hasil penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan:

1. **Persamaan**

Kedua lembaga ini menggunakan kurikulum terpadu dalam sistem pendidikannya.

2. **Perbedaan**

Kurikulum terpadu yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran merupakan modifikasi dari penggunaan tiga kurikulum, yaitu kurikulum pendidikan nasional sebagai sarana penguasaan ilmu pengetahuan umum, kurikulum Departemen Agama sebagai sarana penguasaan pengetahuan agama dan kurikulum pesantren sebagai sarana dalam pendalaman ilmu agama dan keterampilan siswa. Sedangkan Madrasah Aliyah Fadlillah hanya memodifikasi dua kurikulum dalam sistem pendidikannya, yakni kurikulum pendidikan nasional sebagai sarana penguasaan

ilmu pengetahuan umum dan kurikulum Muallimin sebagai penguasaan pendidikan karakter.

Perbedaan kedua yakni lembaga pendidikan yang diteliti oleh masing-masing penulis berbeda atau bukan satu lembaga yang sama.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi). Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa.

Untuk memudahkan dalam memahami dan memperoleh gambaran yang lebih jelas serta komprehensif mengenai judul skripsi yang penulis susun, maka dalam hal ini akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu: **“Implementasi Kurikulum Terpadu melalui Program Kelas Intensif di Madrasah Aliyah Waru Sidoarjo”**.

Agar tidak terjadi *Miss Understanding* dalam memahami maksud tersebut, maka penulis akan menjelaskan maksud tersebut sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam Kamus Ilmiah Populer karangan Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan

implement.⁴ Sementara itu menurut E. Mulyasa implementasi adalah peneraan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁵

2. Kurikulum Terpadu

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Sedangkan Terpadu dalam bahasa Inggris adalah *Integrate* yang berarti menyatu padukan, menggabungkan.⁷

Jadi, Kurikulum terpadu (*intergrated curriculum*) merupakan suatu produk dari usaha pengintergrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran menjadi satu unit tersendiri. Yang terpenting bukan hanya bentuk kurikulum ini, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan mata pelajaran diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang *integrated*, yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya. Apa yang diajarkan sekolah disesuaikan dengan

⁴ Puis A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hlm 247

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2003), hlm 93

⁶ Novan Ardy Wiyani dan Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 167

⁷ John. M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1966), hlm 326

kehidupan anak diluar sekolah. Pelajaran membantu anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan diluar sekolah.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Program Kelas Intensif

Program didefinisikan sebagai satu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.⁹ Menurut Oemar Hamalik, “Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan bersama-sama yang mendapatkan pengajaran dari guru.”¹⁰ Sedangkan intensif berarti secara sungguh-sungguh dan terus menerus di mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.¹¹

Jadi program kelas intensif adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sekelompok orang atau peserta didik secara sungguh-sungguh dengan proses terus menerus sehingga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id memperoleh hasil yang optimal.

⁸ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 196

⁹ S. Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm 7

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm 196

¹¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm 789

4. Madrasah Aliyah Waru Sidoarjo

Madrasah Aliyah Waru Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di desa Tambak Sumur Waru Sidoarjo yang memiliki program kelas intensif dalam penerapan kurikulum terpadunya.

Dari penegasan judul diatas, penulisan skripsi ini dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang ingin mengetahui tentang implementasi kurikulum terpadu melalui program kelas intensif di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA. Dalam kajian teori ini penulis akan mendeskripsikan secara teoritis segala sesuatu tentang kurikulum terpadu, dan program kelas intensif sesuai dengan masalah yang diteliti. Adapun pembahasan yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi: pengertian kurikulum, pengertian kurikulum terpadu, konsep dasar kurikulum terpadu, ciri dan pola kurikulum terpadu, kelebihan dan kekurangan

kurikulum terpadu, pengertian program, pengertian program kelas intensif, komponen dan pelaksanaan program kelas intensif, kelebihan serta kekurangan program kelas intensif.

BAB III: METODE PENELITIAN. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan secara lengkap seperti apa metode penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dijabarkan mulai dari jenis penelitian apa, bagaimana kehadiran peneliti, dimana tempat penelitiannya, apa saja sumber data yang akan diteliti, bagaimana teknik pengumpulan data dan berikut juga analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN. Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang laporan hasil penelitian yakni: gambaran umum tentang Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo meliputi: profil madrasah struktur madrasah, keadaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan madrasah, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana disekolah tersebut. Dan dalam bab ini penulis juga memaparkan tentang analisis implementasi kurikulum terpadu melalui program kelas intensif di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo.

BAB V: PENUTUP. Bab ini merupakan bab yang memuat tentang kesimpulan dari rumusan masalah yang dibahas dan juga rekomendasi yang perlu diperhatikan guna untuk masukan berdasarkan manfaat dan tujuannya, didalamnya juga terdapat saran-saran penulis kepada Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo yang berdasarkan dari temuan sehingga lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Implementasi Kurikulum Terpadu

1. Pengertian Kurikulum

Secara etomologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*curir*” yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai garis finish.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹ Tujuan tertentu tersebut adalah tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pengertian kurikulum secara luas dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Menurut

¹ Novan Ardy Wiyani dan Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 167

² *Ibid*, hlm 26

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pandangan lama yang sering juga disebut pandangan tradisional, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid dalam memperoleh ijazah. Dimana pengertian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

- a. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran.
- b. Mata pelajaran adalah sejumlah informasi atau pengetahuan yang akan membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berfikir.
- c. Mata pelajaran menggambarkan kebudayaan masa lampau
- d. Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijazah
- e. Adanya aspek keharusan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama.
- f. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penguangan (Imposisi).³

Sedangkan menurut pandangan baru menyatakan "*curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experience which pupils have under direction of school. Whether in the classroom or not*" pengertian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

³ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 3-4

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, bukan hanya mata pelajaran (*courses*) tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah
- b. Berbagai kegiatan diluar kelas atau ekstrakurikuler sudah tercantum dalam pengertian kurikulum
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi didalam kelas saja, tetapi diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.⁴

Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didik. Kurikulum meliputi semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan kepada siswa.

- a. Komponen Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan, pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum terdiri atas berbagai komponen yang meliputi tujuan, bahan ajar (Materi), pendekatan dan metode atau teknik/strategi, media, dan evaluasi.

⁴ *Ibid*, hlm 4-5

- 1) Tujuan, tujuan kurikulum yang berlaku pada suatu negara pada dasarnya merupakan tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai oleh suatu negara. Tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum dijabarkan mulai dari tujuan pendidikan nasional, tujuan lembaga pendidikan (institusional), tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional umum maupun tujuan instruksional khusus atau standar kompetensi dan kompetensi dasar (dan indikator hasil belajar) yang harus dicapai oleh peserta didik.
- 2) Materi, materi kurikulum sering disebut sebagai isi kurikulum. Materi kurikulum merupakan bahan ajar atau bahan kajian dalam bentuk mata pelajaran. Dalam materi kurikulum atau bahan ajar terdapat aspek-aspek teori, konsep, generalisasi, prinsip, definisi, preposisi, prosedur, fakta, istilah, contoh dan ilustrasi. Penyajian bahan ajar atau materi kurikulum harus memperhatikan prinsip-prinsip berdasarkan urutan waktu (kronologi), urutan sebab akibat (kausal), bahan ajar (struktural), dari sederhana menuju yang kompleks (logis), dan dari topik ke pokok bahasan.
- 3) Pendekatan, metode, dan teknik/strategi
- 4) Media
- 5) Evaluasi.⁵

⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal 170-171

b. Macam-macam Model Konsep Kurikulum

Kurikulum dapat dipandang sebagai rencana konkret penerapan dari suatu teori pendidikan. Ada empat aliran pendidikan yaitu pendidikan klasik, pribadi, teknologi dan interaksionis. Empat aliran itu bertolak dari asumsi yang berbeda dan mempunyai padangan yang berbeda dan mempunyai pandangan yang berbeda pula tentang kedudukan dan peranan pendidik, peserta didik, isi maupun proses pendidikan. Empat aliran atau teori pendidikan tersebut memiliki model konsep kurikulum dan praktik pendidikan yang berbeda. Model konsep kurikulum dari teori pendidikan klasik disebut Kurikulum subjek akademis, pendidikan pribadi disebut Kurikulum Humanistik, Teknologi pendidikan disebut Kurikulum teknologis dan dari pendidikan interaksionis disebut kurikulum rekonstruksi sosial.⁶

1) Kurikulum Subjek Akademis

Kurikulum subjek akademis bersumber dari pendidikan klasik yang berorientasi pada masa lalu. Semua ilmu pengetahuan dan nilai-nilai telah ditemukan oleh para pemikir masa lalu. Fungsi pendidikan memelihara dan mewariskan hasil-hasil budaya masa lalu tersebut. Kurikulum itu lebih mengutamakan isi pendidikan. Belajar adalah berusaha

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Bandung : PT Rosdakarya 2010) hlm 81

menguasai ilmu sebanyak-banyaknya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah orang yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan yang diberikan atau disiapkan oleh guru.

2) Kurikulum Humanistik

Kurikulum ini berdasarkan konsep aliran pendidikan pribadi (*Personalized Education*) yaitu John Dewey (*Progressive Education*) dan J.J Rousseau (*Romantic Education*). Aliran ini memberikan tempat utama kepada siswa. Mereka bertolak dari asumsi bahwa anak atau siswa adalah yang pertama dan utama dalam pendidikan. Ia adalah subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Mereka percaya bahwa siswa mempunyai potensi, punya kemampuan dan kekuatan untuk berkembang. Para pendidik humanis juga berpegang pada konsep Gestalt, Bahwa individu atau anak merupakan satu kesatuan yang menyeluruh. Pendidikan diarahkan pada membina manusia yang utuh bukan saja segi fisik dan intelektual tetapi juga segi sosial dan efektif (emosi, sikap, perasaan, nilai, dan lain-lain).⁷

⁷ Ibid, hal 86

3) Kurikulum Teknologis

Aliran ini ada persamaannya dengan pendidikan klasik, yaitu menekankan isi kurikulum, tetapi diarahkan bukan pada pemeliharaan dan pengawetan ilmu tersebut tetapi pada penguasaan kompetensi. Suatu kompetensi yang besar diuraikan menjadi kompetensi yang lebih sempit atau khusus dan akhirnya menjadi perilaku-perilaku yang dapat diamati atau diukur. Penerapan teknologi dalam bidang pendidikan khususnya kurikulum adalah dalam dua bentuk, yaitu bentuk perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*).⁸

4) Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapinya dalam masyarakat. Kurikulum ini bersumber pada aliran pendidikan interaksional. Menurut mereka pendidikan bukan merupakan upaya sendiri, melainkan kegiatan bersama, interaksi, kerjasama. Kerjasama atau intekasi hanya terjadi antara siswa dengan guru, tetapi juga antara siswa dengan siswa dengan lingkungan sekitarnya dan dengan sumber belajar lainnya. Melalui interaksi dan kerjasama ini siswa berusaha memecahkan problema-problema yang dihadapinya

⁸ Ibid, hal 96

dalam masyarakat menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik.⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Fungsi Kurikulum

Kurikulum sebagai pedoman belajar. Melalui kurikulum siswa akan memahami apa yang harus dicapai, isi atau bahan pelajaran apa yang harus dikuasai, dan pengalaman belajar apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Berkaitan dengan fungsi kurikulum Alexander Inglis, (dalam Hamalik, 1990) mengemukakan enam fungsi kurikulum untuk siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Penyesuaian (*the adjustive of adaptive function*)
- 2) Pengintegrasian (*the integrating function*)
- 3) Peferensiasi (*the differentiating function*)
- 4) Persiapan (*the propaedeutic function*)
- 5) Pemilihan (*the selective function*)
- 6) Diagnostik (*the diagnostik function*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Implementasi Kurikulum

Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*” atau penerapan sesuatu yang memberikan efek. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis (Written curriculum)

⁹ Ibid, hal 91

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008) hal 14

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dalam bentuk pembelajaran. Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Dalam implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

- a. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester dan catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu, ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya, adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut.

- c. Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman pembelajaran, oleh karenanya harus dibuat seideal mungkin. Agar hasil dari pembelajaran juga dapat maksimal. Banyak jenis kurikulum yang diambil oleh tiap-tiap sekolah, ada yang memakai Diknas, ada yang memakai kurikulum

Yayasannya sendiri juga yang memadukan semuanya, berikut adalah bagaimana kajian tentang kurikulum yang terpadu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Pengertian Kurikulum Terpadu

Terpadu berasal dari kata “*integer*” yang memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, penggabungan dari dua obyek atau lebih atau integrasi bisa disebut juga sebagai penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.¹¹ Tyler mendefinisikan integrasi sebagai berikut:

*“The horisontal relationship of curriculum experience” the organization of these experiences should be such that they the student increasingly to get a unified view and to unity his behavior in relation to the elements dealt with”*¹²

Kurikulum terpadu (*intergrated curriculum*) juga merupakan suatu produk dari usaha pengintergrasian bahan pelajaran dari berbagai macam pelajaran menjadi satu unit tersendiri (*core*). Yang terpenting bukan hanya bentuk kurikulum ini, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan mata pelajaran diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang (*Integrated*), yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya. Apa yang diajarkan sekolah disesuaikan dengan

¹¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 35

¹² Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 46

kehidupan anak diluar sekolah. Pelajaran membantu anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan diluar sekolah.¹³

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Konsep Dasar Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu atau yang dalam bahasa inggris disebut dengan *integrated curriculum*. Untuk mendefinisikan bahasa terpadu mungkin cukup mengambil istilah Integratif atau yang dikenal juga dengan terpadu, bertitik tolak dari suatu keseluruhan atau kesatuan yang bermakna dan terstruktur. Integrasi atau terpadu mempunyai arti bahwa suatu keseluruhan tersebut memiliki makna, arti, dan faedah tertentu. Keseluruhan tersebut bukanlah perjumlahan dari berbagai bagian melainkan suatu totalitas yang memiliki makna tersendiri. Adapun terstruktur mempunyai asumsi bahwa setiap bagian yang ada dalam keseluruhan itu berada dan berfungsi dalam suatu struktur tertentu. Sebagai contoh, manusia bukanlah penjumlahan dari bagian-bagian tubuh atau penjumlahan dari badaniah dan rohaniah, melainkan sesuatu yang utuh. Dalam konteks ini, pendidikan anak adalah pendidikan yang menyeluruh, atau dengan kata lain pendidikan dalam rangka pembentukan yang terintegrasi. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan pribadi yang utuh, dengan mempertimbangkan bahwa anak adalah suatu potensi yang sedang berkembang dan merupakan organisme

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹³ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 196

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

yang hidup, yang hidup dalam masyarakat yang sedang berkembang pula.¹⁴

Dalam perkembangan kurikulum kita, terdapat istilah *integrated curriculum* dengan sistem yang mencakup pengajaran unit. Semua mata pelajaran atau bidang studi tidak terlepas atau terpisah satu dengan yang lainnya, dan tidak ada pembatas satu sama lain.¹⁵

5. Komponen-Komponen Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi para siswa. Kesempatan belajar tersebut dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh, oleh karena itu diperlukan pengaturan, kontrol, bimbingan agar proses belajar terarah ketercapaian tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dirancang berdasarkan sistem keterpaduan yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses dan produk secara seimbang dan setaraf.

Pada komponen *masukan*, kurikulum dititikberatkan pada mata mata pelajaran logis dan sistematis agar siswa menguasai struktur pengetahuan tertentu. Pada komponen *proses*, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan konsep berfikir dan cara belajar yang diarahkan kepada pengembangan peta kognitif. Pada komponen

¹⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm36

¹⁵ Ibid, hlm 37

produk, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan tingkah laku spesifik.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ketiga komponen tersebut berinteraksi dalam kurikulum secara terpadu, sehingga tujuan kurikulum terpadu untuk mengembangkan kemampuan yang merupakan gejala tingkah laku berkat pengalaman belajar. Tingkah laku yang diterapkan adalah integrasi atau *behavior is the better integrated*, terjadi dikarenakan pengalaman-pengalaman dalam situasi tertentu, bukan karena kecenderungan alami atau kematangan kondisi temporer, sehingga perubahan tingkah laku bersifat permanen dan bertalian dengan situasi tertentu.

Untuk mencapai perubahan-perubahan perilaku, sistem keterpaduan dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: suasana lapangan (*field setting*) yang memungkinkan siswa menampilkan kemampuannya di dalam kelas, pengembangan diri sendiri (*self development*), pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu (*self actualization*), proses belajar secara kelompok (*social learning*), pengulangan dan penguatan (*reinforcement*), pemecahan masalah-masalah (*heuristik learning*), dan sikap percaya diri sendiri (*self confidence*).¹⁶

¹⁶ <https://abdulhafi.wordpress.com/2012/07/25/kurikulum-terpadu-kbk-dan-ktsp/>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 08.29

6. Ciri-Ciri Kurikulum Terpadu

Dalam kurikulum terintegrasi atau terpadu (*Integrated Curriculum*) ini, batas-batas diantara semua mata pelajaran sudah tidak terlihat sama sekali, karena semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit. Jadi semua mata pelajaran telah terpadu sebagai satu kesatuan yang bulat. Ciri-ciri kurikulum terintegrasi atau terpadu ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi
2. Berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organismik
3. Berdasarkan landasan sosiologi dan sosial kultural
4. Berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik
5. Bentuk kurikulum ini tidak hanya ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, tetapi lebih luas. Bahkan, mata pelajaran atau bidang studi baru dapat saja muncul dan dimanfaatkan guna pemecahan masalah
6. Sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, yakni baik unit pengalaman (*Experience unit*) dan unit untuk pembelajaran (*Subject matter unit*)
7. Peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik bahkan peran siswa cenderung lebih menonjol dalam kegiatan belajar mengajar, dan guru bertindak selaku pembimbing.

Kendatipun bentuk kurikulum ini banyak sekali mengalami kemajuan dibandingkan bentuk kurikulum sebelumnya, namun dengan berbagai alasan sampai sekarang penggunaannya masih terbatas.¹⁷

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, meski berada pada posisi yang berbeda. Pembelajaran tanpa kurikulum sebagai rencana tidak akan efektif, atau bahkan bisa keluar dari tujuan yang telah dirumuskan. Kurikulum tanpa pembelajaran, maka kurikulum tersebut tidak akan berguna. Kurikulum berkaitan dengan apa yang harus diajarkan, sedangkan pengajaran mengacu pada bagaimana cara mengajarkannya.

Untuk melaksanakan kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*), diperkenalkan sepuluh model pembelajaran terpadu yang dikelompokkan menjadi tiga tipe, ketiga tipe tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model *Fragmented*

Model *fragmented* ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi pembelajaran tentang menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat dipadukan dalam materi pembelajaran keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajarannya, butir-butir materi tersebut dilaksanakan secara terpisah-pisah pada jam yang berbeda-beda.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung-PT Remaja Rosdakarya) hlm 158

2. Model *Connected*

Model *connected* dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu.

Butir-butir pembelajaran kosakata, struktur, membaca dan mengarang misalnya, dapat dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penguasaan butir-butir pembelajaran tersebut merupakan keutuhan dalam membentuk kemampuan berbahasa dan bersastra. Hanya saja pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman secara utuh tersebut tidak berlangsung secara otomatis. Karena itu, guru harus menata butir-butir pembelajaran dan proses pembelajarannya secara terpadu.

3. Model *Nested*

Model *nested* merupakan pepaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya, pada satuan jam tertentu seorang guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman tata bentuk kata, makna kata, dan ungkapan dengan saran penguasaan keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir logis, menentukan ciri bentuk dan makna kata-kata dalam puisi, membuat ungkapan dan menulis puisi. Pembelajaran berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan tersebut keseluruhannya tidak harus dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi dan berpikir logis dalam hal ini disikapi sebagai bentuk

keterampilan yang tergarap saat siswa memakai kata-kata, membuat ungkapan dan mengarang puisi. Penanda terkuainya keterampilan tersebut dalam hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam membuat ungkapan dan mengarang puisi.

4. Model *Sequenced*

Model *sequenced* merupakan model pemaduan topik-topik antarmata pelajaran yang berbeda secara paralel. Isi cerita dalam roman sejarah misalnya, topik pembahasannya secara paralel atau dalam jam yang sama dapat dipadukan dengan ikhwal sejarah perjuangan bangsa, karakteristik kehidupan sosial masyarakat pada periode tertentu maupun topik yang menyangkut perubahan makna kata. Topik-topik tersebut dapat dipadukan pembelajarannya pada alokasi jam yang sama.

5. Model *Shared*

Model *shared* merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat adanya “*overlapping*” konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Butir-butir pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PPKN misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pembelajaran dalam Tata Negara, PSPB, dan sebagainya.

6. Model *Webbed*

Model yang paling populer adalah model *webbed*. Model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan

pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7. Model *Threaded*

Model *threaded* merupakan model pemaduan bentuk keterampilan misalnya, melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita dalam novel, dan sebagainya. Bentuk *threaded* ini berfokus pada apa yang disebut *meta-curriculum*.

8. Model *Integrated*

Model *integrated* merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Topik evidensi yang semula terdapat dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pengetahuan Alam, dan Pengetahuan Sosial, agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan cukup diletakkan dalam mata pelajaran tertentu, misalnya Pengetahuan Alam. Contoh lain, dalam teks membaca yang merupakan bagian mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan Matematika, Pengetahuan Alam, dan sebagainya. Dalam hal ini diperlukan penataan area isi bacaan yang lengkap sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai butir pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang berbeda tersebut.

- c. Memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat
- d. Sesuai dengan ide dan demokrasi, dimana peserta didik dirangsang untuk berfikir sendiri, bekerja sendiri, dan memikul tanggung jawab bersama dan berkerja sama dalam kelompok
- e. Penyajian bahan disesuaikan dengan kesanggupan (kemampuan) individu, minat dan kematangan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.¹⁹

Selain kelebihan yang dikemukakan diatas, *integrated curriculum* juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Guru tidak dilatih melakukan kurikulum semacam ini
- b. Organisasinya tidak logis dan kurang sistematis
- c. Terlalu memberatkan tugas-tugas guru, karena bahan pelajaran yang mungkin berubah setiap tahun sehingga mengubah pokok-pokok permasalahan dan juga isi (materi)
- d. Kurang memungkinkan untuk melaksanakan ujian umum
- e. Peserta didik dianggap tidak mampu ikut serta dalam menentukan kurikulum
- f. Sarana dan prasarana yang kurang memadai yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut.²⁰

¹⁹ S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm 205-206

²⁰ *Ibid*, hlm 202-203

B. Program Kelas Intensif

Sebelum membahas tentang program kelas intensif lebih jauh, perlu kiranya diketahui terlebih dahulu mengenai program intensif. Agar mudah memahami dan mengambil kesimpulan mengenai program kelas intensif.

1. Pengertian Program

Ada dua pengertian untuk istilah “Program”, yaitu pengertian khusus dan pengertian umum. Menurut pengertian umum program diartikan sebagai rencana. Jika diartikan secara khusus program didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

- a. Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan seksama. Bukan asal rancangan, tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
- b. Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Dengan kata lain ada keterkaitan antar-kegiatan sebelum dengan kegiatan sesudahnya.
- c. Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi nonformal maupun organisasi nonformal bukan kegiatan individual.

d. Kegiatan tersebut dalam implementasi dan pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan oleh perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.²¹

2. Pengertian Program Kelas Intensif

Dalam bab I telah dijelaskan bahwa Program didefinisikan sebagai satu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²² Menurut Oemar Hamalik, “Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan bersama-sama yang mendapatkan pengajaran dari guru.”²³ Sedangkan intensif berarti secara sungguh-sungguh dan terus menerus di mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.²⁴

Jadi program kelas intensif adalah sebuah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh sekelompok orang atau peserta didik secara sungguh-sungguh dengan proses terus menerus sehingga memperoleh hasil yang optimal.

²¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hlm 7-9

²² Ibid, hlm 7

²³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm 196

²⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998) hlm 789

3. Komponen dan Pelaksanaan Program Kelas Intensif

Komponen adalah suatu hal yang harus ada dalam setiap program, adapun dalam program intensif ini menitik beratkan pada usaha intensifikasi terhadap komponen pendidikan dalam proses belajar mengajar di sekolah yang telah direncanakan tujuannya oleh masing-masing institusi.

Jadi maksud komponen-komponen program kelas intensif disini adalah komponen-komponen yang ada didalam komponen pengajaran yang meliputi: a) Pendidik/Guru, b) Peserta didik, dan 3) Isi/Materi.²⁵

Adapun keterangan lengkap tentang komponen tersebut sebagai berikut:

a. Guru/Pendidik

Pendidik adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, kita dapat membedakan pendidik menjadi dua kategori yaitu:

1) Pendidik utama yaitu Orangtua

Orang tua sebagai pendidik utama dikeluarga harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Bagi suami yang mempunyai kelebihan ilmu da keterampilan mendidik, haarus mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya.

²⁵ Muhammad Ali, Guru dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996) hlm 4

Dengan demikian, antara suami dan istri saling menutupi kelemahan masing-masing.²⁶

digilib.uinsa.ac.id 2) Pendidik menurut jabatan yaitu Guru digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Guru atau pendidik sebagai orangtua kedua sekaligus penanggung jawab pendidikan anak didiknya setelah kedua orangtua didalam keluarganya memiliki tanggung jawab pendidikan yang baik kepada peserta didiknya. Dengan demikian, apabila kedua orang tua menjadi penanggung jawab utama pendidikan anak melalui proses pendidikan formal anak yang berlangsung di sekolah karena tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari sebuah amanat yang dipikulkan diatas pundak para guru.²⁷

Di dalam melaksanakan proses belajar mengajar, guru digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dituntut untuk memiliki berbagai keterampilan yang bertalian dengan jawaban terhadap suatu pertanyaan, yakni bagaimana menyelenggarakan pengajaran yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Pertanyaan tersebut menuntun kepada terpenuhinya berbagai persyaratan yang perlu dimiliki oleh seorang guru, sehingga dapat melaksanakan tugas dengan berhasil. Persyaratan-persyaratan itu meliputi:

²⁶ Novan Ardy Wiyani, Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 61

²⁷ *Ibid.*, hlm 97

- a) Penguasaan materi pelajaran
- b) Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi
- c) Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar
- d) Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.²⁸

b. Peserta didik

Peserta didik merupakan raw input (bahan mentah) dalam proses transformasi pendidikan yang mempunyai berbagai potensi atau fitrah yang dapat dipahami sebagai kemampuan atau hidayah yang bersifat umum dan khusus.²⁹ Bersifat umum maksudnya peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti khusus peserta didik adalah (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.

Karena itulah, peserta didik memiliki beberapa karakteristik,

diantaranya:

- 1) Belum memiliki pribadi dewasa susila, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik
- 2) Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik

²⁸ Ibid., hlm 7-9

²⁹ Ibid., hlm 127

3) Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang ia kembangkan secara terpadu, menyangkut seperti kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, perbedaan individual dan sebagainya.

Dalam proses pendidikan, kedudukan peserta didik adalah sangat penting. Proses pendidikan tersebut akan berlangsung di dalam situasi pendidikan yang dialaminya, peserta didik merupakan komponen yang hakiki.

Peserta didik sebagai manusia yang belum dewasa merasa tergantung kepada pendidiknya, peserta didik merasa bahwa ia memiliki kekurangan-kekurangan tertentu, ia menyadari bahwa kemampuannya masih sangat terbatas dibandingkan dengan kemampuan pendidiknya.

c. Materi/Isi

Materi Pelajaran pada hakekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa Materi Pelajaran (*instructional materials*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi Pelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan

pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Materi Pelajaran dipilih seoptimal mungkin untuk membantu peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal-hal yang perlu diperhatikan berkenaan dengan pemilihan Materi Pelajaran adalah jenis, cakupan, urutan, dan perlakuan (*treatment*) terhadap Materi Pelajaran tersebut.

Agar guru dapat membuat persiapan yang berdaya guna dan berhasil guna, dituntut memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan Materi Pelajaran, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan materi serta mengukur efektivitas persiapan tersebut.³⁰

4. Kelebihan dan kekurangan Program Kelas Intensif

Berdasarkan wawancara dengan waka kurikulum dan staf pengajar dengan sistem kelas yang dipergunakan dalam pengajaran tersebut.

³⁰ <http://darulalah.blogspot.co.id/2012/11/makalah-materi-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 01 Januari 2016 pukul 09.06

Cara tersebut memiliki beberapa kelebihan antara lain:³¹

- a. Siswa mampu memahami bahasa Arab dengan cepat, mengapa hanya bahasa Arab, karna madrasah ini menggunakan kurikulum TMI yang materinya banyak berbahasa Arab.
- b. Siswa mampu mempelajari mempelajari qoidah-qoidah bahasa Arab, dalam program ini siswa siswi akan diajarkan qoidah-qoidah bahasa Arab secara intensif agar mudah memahami bahasa Arab dengan baik
- c. Siswa intensif lebih antusias daripada anak reguler, dibuktikan dari banyaknya siswa-siswi yang mengikuti program ini prestasi akademiknya lebih unggul dari pada anak reguler
- d. Pembelajarannya nyaman dan rileks karna proses belajar mengajar tanpa menggunakan seragam resmi sekolah (pakaian muslim-muslimah bebas) dan waktunya tak menentu

Selain kelebihan program ini juga memiliki beberapa kekurangan antara lain:

- a. Waktu proses belajar mengajar pada program ini sempit atau hanya sedikit dikarnakan waktu belajar formal yang fullday sehingga sedikit sulit mengatur waktu untuk tatap muka di kelas intensif
- b. Lingkungan kurang mendukung karena bukan waktu proses belajar mengajar formal.

³¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum M. Nur Achsan, *Program Kelas Intensif*, Tanggal 16 Desember 2015 di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo, Pukul 13.00

BAB III

METODE PENELITIAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam mengangkat masalah diatas penulis menggunakan penelitian kualitatif, yang bersifat deskriptif dengan ancangan studi kasus.

Studi kasus (*case study*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.¹

Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.²

Dikatakan penelitian ini kualitatif karena penelitian ini memiliki karakteristik penelitian kualitatif yakni:

¹ Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 64

² *Ibid*, hlm 99

- a. Kajian naturalistik: melihat situasi nyata yang berubah secara alamiah, terbuka, tidak ada rekayasa pengontrolan variabel.
- b. Analisis induktif: mengungkap data khusus, detail untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli, dengan pertanyaan terbuka.
- c. Holistik: totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks, keterkaitan menyeluruh tak dipotong padahal terpisah, sebab akibat.
- d. Data kualitatif: deskripsi rinci dalam, persepsi pengalaman orang.
- e. Hubungan dan persepsi pribadi: hubungan akrab peneliti informan, persepsi dan pengalaman pribadi peneliti penting untuk pemahaman fenomena-fenomena.
- f. Dinamis: perubahan terjadi terus, lihat proses desain fleksibel.
- g. Orientasi keunikan: tiap situasi khas, pahami sifat khusus dan dalam konteks sosial historis, analisis silang kasus, hubungan waktu tempat.
- h. Empati netral: subyektif murni, tidak dibuat-buat.³

2. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini, kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai pencari pengumpul data yang kemudian data tersebut dianalisis. Peneliti hadir langsung dalam rangka menghimpun data,

³ *Ibid*, hlm 95

peneliti menemui secara langsung pihak-pihak yang mungkin bisa memberikan informasi atau data seperti halnya kepala sekolah, waka kurikulum, guru-guru yang memegang program kelas intensif dan beberapa siswa kelas X baru sebagai sampel untuk memperoleh data keadaan siswa. Dalam melakukan penelitian peneliti bertindak sebagai pengamat penuh dan keadaan atau status peneliti diketahui oleh informan.

Kehadiran peneliti dilokasi penelitian sangat menentukan keabsahan dan kevalidan data dalam penelitian yang ilmiah, hal ini harus dilaksanakan semaksimal mungkin walaupun harus mengorbankan waktu, materi, dan sarana-sarana lain bahkan peneliti melakukan perpanjangan kehadiran ditempat penelitian untuk memperoleh data atau keterangan-keterangan yang benar-benar valid.

3. Tempat Penelitian/Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi/tempat atau *Site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat didalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.

Untuk itu penulis memilih tempat penelitian ini di Madrasah Aliyah Fadlillah yang berada di desa Tambak Sumur Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang memadukan dua kurikulum didalam sistem pendidikannya, yaitu kurikulum Tarbiyatul Mu'alimin Al Islamiyah (TMI) sebagai adopsi

dari kurikulum KMI milik Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo dengan kurikulum nasional milik pemerintah dibawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama.

Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo juga memiliki program kelas khusus untuk peserta didik kelas X (Sepuluh) baru yakni Program Kelas Intensif.

4. Sumber Data

Sumber data yang diambil adalah subyek dari mana data dapat diperoleh, adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama dan sumber data tambahan.

Sumber data utama yakni sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi meliputi: Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Fadlillah, Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Fadlillah, para pengajar kelas intensif dan peserta didik yang mengikuti program kelas intensif.

Sumber data tambahan yaitu sumber data diluar kata-kata atau tindakan yakni sumber data tertulis.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian.⁴

Penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data tentang gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pelaksanaan kurikulum terpadu melalui program kelas intensif untuk kelas X baru di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo tahun akademik 2015-2016. Dalam hal ini peneliti akan ikut serta berada didalam kelas saat pembelajaran berlangsung untuk mengamati proses pembelajaran.

b. Interview (wawancara)

Dalam hal ini interview sebagai metode untuk mencari data yang argumentatif dan dapat menjelaskan tentang pengembangan kurikulum terpadu melalui program kelas intensif di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru. Metode ini sifatnya berjalan bebas dan leluasa, menggali data lewat wawancara dengan sumber data primer. Dalam proses ini peneliti mendapatkan informasi apa adanya dan subyektif mungkin, metode ini oleh sanafiyah disebut

⁴ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (bandung: Pustaka Setia, 1998) hlm 129

pula wawancara tak berstruktur (*unstructured*) yaitu wawancara yang tidak terkendali pada pertanyaan yang disediakan saja.⁵

Dengan interview penulis dapat memperoleh data yang tidak diungkapkan dalam teknik dokumentasi serta dapat dipertanggung jawabkan karena berasal dari sumbernya langsung. Wawancara ini dilaksanakan dengan:

1) Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo dilaksanakan untuk melengkapi data tentang sejarah berdiri, visi dan misi, keadaan lingkungan sekolah, pelaksanaan program kelas intensif secara umum.

2) Wakil Kepala Kurikulum Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

Wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo bertujuan untuk mendapatkan data mengenai isi dari program kelas intensif secara keseluruhan, pelaksanaan program kelas intensif serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan berikut solusi untuk mengatasinya.

⁵ Sanafiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasinya*, (Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990) hlm 63

3) Guru Program Kelas Intensif

Guru program kelas intensif yang diwawancarai adalah guru yang mengajar dalam kelas intensif.

Wawancara dengan guru program kelas intensif bertujuan untuk mengetahui isi materi, media, metode yang digunakan, evaluasi serta respon peserta didik terhadap pelajaran yang disampaikan.

4) Peserta didik kelas X baru

Dalam wawancara dengan peserta didik Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo, penulis hanya mengambil dari beberapa peserta didik putra dan putri. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik sampling kebetulan (*accidental sampling*) yaitu anggota sampel diambil hanya terhadap peserta didik yang kebetulan atau sengaja ditemui untuk wawancara dan jumlahnya tidak mengikat, tergantung pada akurasi data.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶ Studi dokumen merupakan pelengkap

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 329

dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, data tentang pendidikan akhir guru, dan hal-hal yang relevan.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara penganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁷

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara mendeskripsikan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori memperoleh

⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm 163

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013) hlm 335

kesimpulan mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id
Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu seorang peneliti ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu.⁹

Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hlm 14

Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id Digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Identitas Madrasah Aliyah Waru Sidoarjo

Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo berdiri pada tahun pelajaran 2001/2002. Madrasah Aliyah Fadlillah berdiri dengan akta notaris Nastiti Anugrahwati, SH. No 359. 29 Oktober 1998. Sejak berdiri sampai akhir tahun pelajaran 2015/2016, Madrasah Aliyah Fadlillah Waru telah berusia 14 tahun dan mengeluarkan 13 alumni.

Kurikulum dalam Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo menggunakan kurikulum terpadu yakni kurikulum Nasional dari Departemen Agama (Depag) dengan kurikulum Gontor. Proses belajar mengajar pada madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo beralokasi jam belajarnya dimulai dari jam 06.30 sampai jam 15.10 sore hari dengan jumlah IX (sembilan) jam pelajaran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pendidik dan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo terdiri dari tamatan Perguruan Tinggi Negeri, Swasta dan Alumni Pondok Gontor Ponorogo, Alumni cabang Gontor yang berkurikulum sama/ sederajat dengan Madrasah Aliyah Fadlillah serta Alumni Madrasah Aliyah Fadlillah sendiri.

Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo pada tahun 2011 telah terakreditasi dengan nilai B melalui sertifikat akreditasi dengan nomor

MA. 009529 yang ditandatangani pada 3 November 2011 oleh ketua BAN S/M provinsi Jawa Timur Prof. Dr. Sunarto, M.Sc. Madrasah Aliyah Fadlillah Waru memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131235150003 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20540043.

2. Letak Geografis Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

Adapun letak geografis Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo berdasarkan orientasi tersebut, Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo didirikan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Wilayah Jawa Timur Nomor: Kw.13.4/4/PP.00.6/334/2010 beralamat di Jl. Kyai Ali No. 57A RT 06 RW 03 Tambak Sumur Waru Sidoarjo Jawa Timur Indonesia dengan batas-batas wilayahnya adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan Pondok Candra Indah
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Tambak Rejo
- c. Sebelah timur berbatasan dengan desa Tambak Oso
- d. Sebelah barat berbatasan dengan desa Gedongan/Wadung Asri

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

a. Visi Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan,

kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

digilib.uinsa.ac.id Dengan pedoman di atas, visi Madrasah Aliyah Fadlillah Waru

Sidoarjo adalah :

“Terbentuknya insan yang Berbudi Tinggi, Berbadan Sehat, Berpengetahuan Luas dan Berpikiran Bebas.”

Untuk mencapai visi tersebut madrasah menetapkan indikator sebagai berikut, yaitu : mempunyai keunggulan dalam praktik ibadah ubudiah kepada Allah SWT, dalam akhlakul karimah, dalam IPTEK (Ilmu pengetahuan dan teknologi), dalam perolehan prestasi akademik, dalam pemilihan siswa teladan, dan Pramuka. Dalam kepedulian sosial, memiliki lingkungan yang nyaman dan kondusif untuk belajar serta mendapat kepercayaan dari masyarakat luas.

b. Misi Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

digilib.uinsa.ac.id Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mencapai visi sekolah. Madrasah Aliyah Fadlillah menetapkan

beberapa misi guna mencapai visinya, yaitu:

- 1) Membiasakan setiap perilaku yang bernafaskan Islam.
- 2) Mengasah cara berfikir yang rasional sebagai bekal meraih pendidikan yang lebih tinggi serta dapat mengimplementasikan dalam bermasyarakat.
- 3) Menggali potensi sumber daya manusia secara Islami dengan meningkatkan kualitas belajar mengajar yang bekesinambungan.

- 4) Menerapkan manajemen sekolah sesuai dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning).
- 6) Melaksanakan pengembangan silabus dan sistem nilai
- 7) Melaksanakan inovasi dalam proses pembelajaran
- 8) Melaksanakan pengembangan standar kelulusan
- 9) Melaksanakan pengembangan standar ketuntasan kompetensi
- 10) Melaksanakan pengembangan SDM pendidik dan tenaga kependidikan
- 11) Melaksanakan pengembangan fasilitas sekolah
- 12) Melaksanakan pengembangan kegiatan peningkatan mutu akademik dan nonakademik.
- 13) Melaksanakan pengembangan kegiatan yang kreatif dan kompetitif berlandaskan keimanan dan ketaqwaan. ¹

4. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

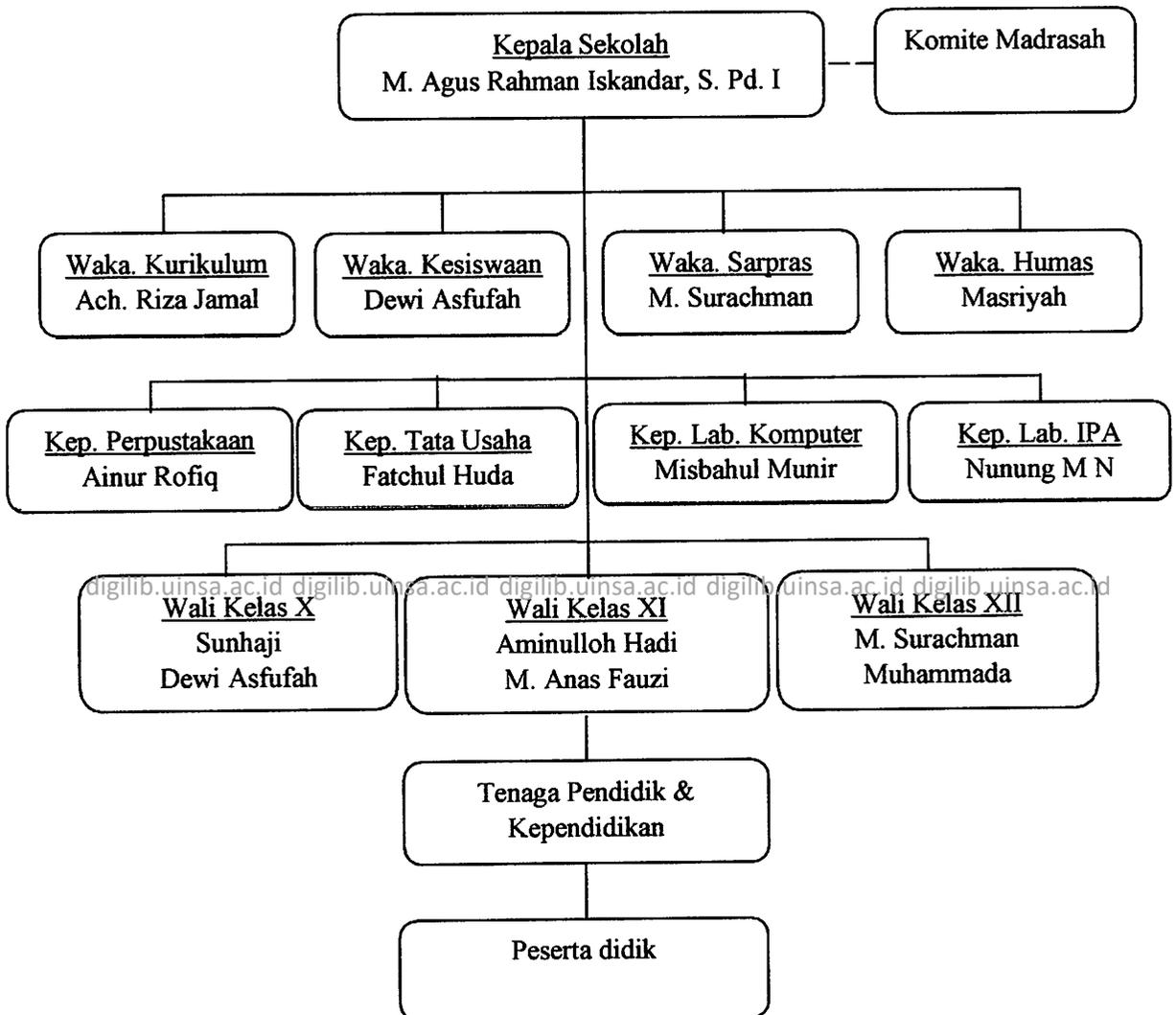
Dalam kelembagaan formal perlu adanya struktur organisasi, adanya struktur organisasi tersebut dijadikan sebagai dasar dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian halnya struktur organisasi

¹ Sumber Data, Dokumen Visi dan Misi Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo, Sidoarjo 18 Desember 2015

yang ada di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo bertujuan untuk menegaskan kebijaksanaan dan kewenangan yang harus dijalankan oleh masing-masing bagian yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab serta kebijaksanaan yang telah berlaku.

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo sebagai berikut:²

STRUKTUR MADRASAH ALIYAH FADLILLAH WARU SIDOARJO



² Sumber Data, Dokumen Struktur Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo, Sidoarjo 18 Desember 2015

5. Keadaan Guru Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

Pendidik dan Tenaga Kependidikan Lembaga Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat fundamental sehingga seringkali guru dijadikan sebagai tolak ukur dalam keberhasilan atau kegagalan pendidikan di suatu madrasah. Di bawah ini penulis mencantumkan secara resmi tentang daftar pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo sebagai berikut.³

TABEL I:

PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI MA FADLILLAH WARU SIDOARJO SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2015-2016

NAMA	Kelas/Mata Pelajaran			Kelas/Jml Jam						Jml Jam	Keterangan
	10	11	12	10A	10B	11A	11B	12A	12B		
HM. Agus Rachman Isk, S.Pd.I	fiqih	fiqih	fiqih	2	2	2	2			8	Kepala Madrasah
Drs. H. Ja'far Shodiq	Aqidah			2	2					4	
Aminulloh Hadi, SH	PKn	PKn	PKn	2	2	2	2	2	2	12	Wali Kelas 11-A
M. Surachman, SE		eko	eko			4	4	4	4	16	Waka. Sarpras & Wali Kelas 12-A
H. Syaifulloh Yazid, Lc. MA	qurdis	qurdis		2	2	2	2			8	
Dr. H. Hammis Syafaq,		Aqidah	Aqidah			2	2	2	2	8	

³ Sumber Data, Dokumen Pembagian Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo, Sidoarjo 18 Desember 2015

Lc.M.Fil.I											
Achmad Riza Jamal, SE	eko			2	2					22	Waka. Kurikulum
	basar	basar	basar	3	3	3	3	3	3		
M. Jarjis Abdullah			qurdis					2	2	4	
Muhammada, S.Pd.I			SKI					2	2	4	Wali Kelas 12-B
Noris Firmansyah	SKI	SKI		2	2	2	2			8	
Lilis Yulianingsih, S.Pd			bin					4	4	8	
M. Anas Fauzi, S.Ag	tik	tik	tik	2	2	2	2	2	2	12	Wali Kelas 11-B
Masriyah, S.Pd		biq	big			3	3	3	3	12	
Zakiyatur Rosyidah, S.Pd	bin	bin		4	4	4	4			16	
Dewi Asfufah, M.Pd.I	big			3	3					12	Waka. Kesiswaan & Wali Kelas 10-B
	tarbiyah	tarbiyah	tarbiyah	1	1	1	1	1	1		
Nunung Mustika Ningsih, S.Pd	fisika			2	2					8	
	kimia			2	2						
Syifa'ul Khudriyah, S.Si. M.Pd			mat					4	4	8	
Khoirun Nisa', S.Pd	mat	mat		4	4	4	4			16	
Amilatus Sholihah, S.Pd	bio			2	2					4	
Yanuar Fahmi, S.Sos	sosio	seni	seni	2	2	2	2	2	2	20	
		pjok	pjok			2	2	2	2		
H. Khudlori, SH		sosio				3	3			6	
Sunhaji, M.Pd.I	geo	geo	geo	2	2	3	3	3	3	20	Wali Kelas 10-A
	seni			2	2						
M. Arif Santoso	penjas			2	2					4	
H.M. Zuhdi Ismail, BA		b.asing	b.asing			3	3	3	3	12	

Nur Faizatul Munawaroh, S.Pd			sej					3	3	12
			sosio					3	3	
M. Abbas Ghozali, M.Pd.I	b. asing			2	2					4
Rodiyatul Fauziyah, S.Sos	sej	sej		2	2	3	3			10
Abid Rohman, S.Ag. M.Pd.I			fiqih					2	2	4
Jumlah				47	47	47	47	47	47	282

Dari sejumlah pendidik dan tenaga kependidikan inilah diharapkan perkembangan madrasah ini dapat melaju secara ideal. Karena pada dasarnya pendidiklah pemegang peran utama yang berdampak akan maju mundurnya lembaga pendidikan Islam tersebut.

6. Keadaan Peserta didik Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

Jumlah peserta didik Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo pada tahun ajaran 2015-2016 adalah 222 siswa. Terdiri dari: Kelas X (Sepuluh) sebanyak 88 siswa, yakni siswa laki-laki 42 dan siswa perempuan 46. Kelas XI (Sebelas) sebanyak 71, yakni siswa laki-laki 33 dan siswa perempuan 38. Kelas XII (Duabelas) sebanyak 63, yakni siswa laki-laki 21 dan siswa perempuan 42.

Adapun Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo memiliki 6 kelas, diantaranya:

- a. 2 kelas untuk siswa dan siswi kelas X (Sepuluh) yaitu kelas X A dan kelas X B,

b. 2 kelas untuk siswa dan siswi kelas XI (Sebelas) yaitu kelas XI A dan kelas XI B,

c. 2 kelas untuk siswa dan siswi kelas XII (Duabelas) yaitu kelas XII A dan XII B. untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:⁴

TABEL II:

JUMLAH SISWA MA FADLILLAH WARU SIDOARJO

TAHUN AJARAN 2015-2016

MA				
Kelas	Lk		Pr	Jumlah
X A	42		-	42
X B	-		46	46
	42		46	88
XI A	33		-	33
XI B	-		38	38
	33		38	71
XII A	21		13	34
XII B	-		29	29
	21		42	63
Jumlah	96		126	222

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar dan sebagai penunjang terbentuknya suasana yang

⁴ Sumber Data, Dokumen Jumlah Peserta Didik Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo, Sidoarjo 18 Desember 2015

dapat memberikan dorongan kepada anak dalam kegiatan belajar.

Maka, keadaan sarana dan prasarana hendaknya diusahakan seoptimal

mungkin untuk memberikan dan menciptakan situasi belajar yang

inspiratif dan kondusif, sehingga dapat memberikan rangsangan pada

anak agar bergairah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Adapun data keadaan sarana dan prasarana yang tersedia di

Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo dapat diketahui melalui

tabel dibawah ini.⁵

TABEL III:

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH

FADLILLAH WARU

TAHUN AJARAN 2015-2016

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	6		
2.	Ruang Kepala Madrasan	1		
3.	Ruang Guru	1		
4.	Ruang Tata Usaha	1		
5.	Laboratorium Fisika	1		
6.	Laboratorium Kimia	1		
7.	Laboratorium Biologi	1		
8.	Laboratorium Komputer	1		

⁵ Sumber Data, Dokumen Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo, Sidoarjo 18 Desember 2015

9.	Laboratorium Bahasa	1		
10.	Ruang Perpustakaan	1		
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1		
12.	Ruang Keterampilan	1		
13.	Ruang Kesenian	1		
14.	Toilet Guru	4		
15.	Toilet Siswa	10		
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1		
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	1		
18.	Ruang OSIS	1		
19.	Ruang Pramuka	1		
20.	Masjid/Musholla	1		
21.	Gedung/Ruang Olahraga	1		
22.	Rumah Dinas Guru			
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	5		
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	6		
26.	Kantin	1		

B. Analisis Implementasi Kurikulum Terpadu melalui Program Kelas Intensif di MA Fadlillah Waru Sidoarjo

1. Analisis Kurikulum Terpadu pada Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

Ada beberapa hal yang menyebabkan dipadukannya dua kurikulum TMI dan nasional yang dipadukan menjadi kurikulum terpadu di

Madrasah Aliyah Fadlillah ini, sebab-sebab tersebut yakni Pertama, Madrasah Aliyah Fadlillah ingin melestarikan nilai-nilai yang ada didalam sistem pendidikan *mu'allimin* dan hal tersebut sesuai dengan cita-cita para pendiri lembaga ini sejak awal didirikannya lembaga pendidikan Islam ini (Madrasah Aliyah Fadlillah). Kedua, dua kurikulum yang berbeda secara ideologi ini dapat dijalankan secara bersama-sama dengan menerapkan model kurikulum terpadu. Dengan diterapkannya kurikulum terpadu ini dianggap sebagai salah satu alternatif kurikulum yang mampu mengantarkan pada kurikulum berkarakter. Berikut penjelasan rinci tentang kedua kurikulum yang dipadukan tersebut.

a. Kurikulum Nasional

Kurikulum formal yang diterapkan di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan lembaga pendidikannya Madrasah Aliyah yang memiliki payung hukum dibawah Depertemen Agama.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau yang lebih dikenal dikalangan pendidikan KTSP lahir sebagai perwujudan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. KTSP tersebut diartikan sebagai kurikulum operasional yang disusun

dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memerhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁶

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan pasal 26 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁷

Adapun struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah tertuang dalam standar isi, yang dikembangkan dari kelompok mata pelajaran, antara lain:

- 1) Kelompok mata pelajaran dan akhlak
- 2) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- 3) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- 4) Kelompok mata pelajaran estetika
- 5) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.⁸

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008) hal 128

⁷ Ibid, hal 143

⁸ Ibid, hal 144

pendidikan. Disamping itu, materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

digilib.uinsa.ac.id Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing satuan

pendidikan tertera dalam struktur kurikulum yang tercantum dalam standar ini.

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada. Subtansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.⁹ Dalam rangka membekali peserta didik yang hidup di era global, dan menciptakan peserta didik yang berkompeten dan siap berkompetisi maka Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo memilih muatan lokal yang berkaitan dengan amaliyah tadrīs. Muatan lokal amaliyah tadrīs dimaksudkan untuk pengembangan potensi sesuai kurikulum Madrasah Aliyah Fadlillah itu sendiri dalam Kurikulum TMI. Berikut struktur kurikulum Nasional di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo tahun ajaran 2015-2016:¹⁰

⁹ Ibid, Hal 145

¹⁰ Sumber Data, Dokumen Struktur Kurikulum Nasional MA Fadlillah, Sidoarjo 18 Desember 2015

TABEL IV:

STRUKTUR KURIKULUM NASIONAL DI MA FADLILLAH

WARUSIDGARJO

TAHUN AJARAN 2015-2016

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	X	XI	XII
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama			
a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
b. Aqidah Akhlaq	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
e. S K I	2	2	2
2. PPKN	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	3	3	3
5. Bahasa Inggris	3	3	3
6. Matematika	4	4	4
7. Fisika	2	-	-
8. Biologi	2	-	-
9. Kimia	2	-	-
10. Sejarah	2	3	3
11. Geografi	2	3	3
12. Ekonomi	2	4	4
13. Sosiologi	2	3	3
14. Seni Budaya	2	2	2
15. PJOK	2	2	2
16. TIK	2	2	2
17. Keterampilan/Bahasa Asing	2	3	3
B. Muatan Lokal			
1. At-Tarbiyah	1	1	1
2. An Nahwu	1	1	1
	48	48	48

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan diluar mata pelajaran. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan

kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengeksposikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat, minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan ini dibimbing dan difasilitasi oleh konselor, guru maupun tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang ada di Madrasah Aliyah Fadlillah antara lain: kepramukaan, latihan kepemimpinan, KKF (Komunitas Kolam Fadlillah), *Papercut*, Seni Sholawat Banjari, Olahraga, Muhadloroh (Pidato 3 bahasa), dan Pendidikan Kesehatan Sekolah.¹¹

Untuk pengaturan beban belajar, jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran yang terdapat pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun pelajaran dapat dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap. Kegiatan tatap muka adalah kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Beban belajar kegiatan tatap muka perjam pembelajaran pada Madrasah Aliyah Fadlillah adalah 45 menit. Beban tatap muka per minggu adalah 48 Jam pelajaran. (Lihat Tabel IV)

¹¹ Wawancara dengan Ibu Asfufah, selaku Waka Kesiswaan MA Fadlillah, Sidoarjo 11 Desember 2015

b. Kurikulum Tarbiyatul Mu'alimin Al Islamiyah

Kurikulum sebenarnya mencerminkan jati diri lembaga pendidikan. Kurikulum adalah yang sebenarnya yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah yang lainnya. Perbedaan antara SMA dan MA dapat dilihat dari kurikulumnya, bukan gedungnya. Demikian pula antar sekolah umum dan madrasah.

Kurikulum Tarbiyatul Mu'alimin Al-Islamiyah yang biasa disingkat dengan TMI merupakan kurikulum yang diadopsi dari kurikulum KMI di Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor Ponorogo Jawa Timur. Visi utama kurikulum ini adalah mempersiapkan guru Islam, seperti arti dari nama kurikulum itu sendiri *Tarbiyatul Mu'allimin Al-Islamiyah* yang memiliki arti "Pendidikan Guru-Guru Islam" dengan mengutamakan pembentukan mental dan penanaman ilmu pengetahuan Islam yang nantinya dapat berguna bagi, masyarakat, Bangsa, Agama dan Negara.

Isi kurikulum dan susunan program pengajaran kurikulum TMI terdiri dari 100% ilmu agama dan 100% ilmu pengetahuan umum. Artinya, bahwa pelajaran yang diterapkan di TMI tidak dikenal pemisahan ilmu antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, dan keduanya merupakan satu kesatuan yang utuh. Hal ini dibuktikan dari struktur kurikulum TMI yang berbahasa Indonesia

yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran ilmu pengetahuan umum. (Lihat Tabel V)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam bidang akademis kurikulum TMI dibagi dalam beberapa bidang, yaitu Bahasa Arab, Dirosah Islamiyah, Ilmu Keguruan, Bahasa Inggris, Ilmu Pasti, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kurikulum TMI memuat sekurang-kurangnya bahan kajian dan pelajaran tentang Pancasila melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Umum lainnya untuk pelajaran yang berbahasa Indonesia. Untuk pelajaran yang berbahasa Inggris, meliputi English Lesson, Grammar, Conversation, Vocabularies, Translation, Reading, Writing dan Dictation. Dan untuk pelajaran yang berbahasa Arab meliputi berbagai bidang mulai dari Al Fiqh, Al Hadist, Ilmu Mantiq, Al Muthola'ah, Bidayatul Hidayah, Balaghoh, Tauhid, Usul Fiqh, Tarikh Adabul Lughoh, Mustholahul Hadist, Nahwu, Imla', Dinul Islam, Al Khot, Insya', Al Adyan, At Tafsir. Al Faroidh dan khususnya pelajaran At Tarbiyah atau pendidikan yang diajarkan dari awal kelas X sampai kelas XII dengan puncak pendidikannya adalah ujian praktik Amaliyah At Tadrisiyah atau praktik belajar mengajar untuk siswa kelas Akhir di Madrasah Aliyah Fadlillah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Waru. Berikut struktur kurikulum TMI di Madrasah Aliyah

Fadlillah Waru Sidoarjo tahun ajaran 2015-2016.¹²

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL V
STRUKTUR KURIKULUM TMI DI MA FADLILLAH

WARU SIDOARJO

TAHUN AJARAN 2015-2016

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
	X	XI	XII
A. Mata Pelajaran berbahasa Arab			
1. Bidayatul Hidayah	1	1	1
2. Balaghoh	1	1	1
3. Al Fiqih	2	2	2
4. At Tauhid	-	2	1
5. Al Hadist	2	2	2
6. Tarikh Islam	-	-	1
7. Al Mahfudzot	1	1	1
8. Usul Fiqh	2	2	2
9. At Tarbiyah	2	2	2
10. Tarikh Adabul Lughoh	-	-	1
11. Mustholahul Hadist	-	1	1
12. An Nahwu	2	2	2
13. Al Imla'	1	-	-
14. Dinul Islam	2	-	-
15. Al Khot	1	-	-
16. Al Insyah'	1	2	1
17. Al Adyan	-	1	-
18. Mutholaah	2	2	2
19. At Tafsir	1	1	1
20. Ilmu Mantiq	-	-	1
20. Faroidh	1	-	-
B. Mata Pelajaran Berbahasa Inggris			
1. English Lesson	2	2	2
Jumlah	24	24	24

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹² Sumber Data, Struktur Kurikulum TMI di MA Fadlillah, Sidoarjo 29 Desember 2015

Sistem pengajaran yang dipakai pada kurikulum TMI antara lain *Direct Method* dan *Khomsu Khathawat Tadris* atau

metode Herbert Spenser. Dalam metode pengajaran bahasa salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Direct Method* atau biasa disebut metode pengajaran langsung, kadang-kadang disebut metode alami. Yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Asing, metode ini menahan diri dari menggunakan bahasa asli peserta didik atau bahasa daerah, dan hanya menggunakan bahasa target (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).¹³

Dalam praktek mengajar yang disarikan dari buku Tarbiyah Amaliyah karangan pendiri Pondok Modern Gontor KH. Imam Zarkasyi, yang konsisten digunakan oleh madrasah sebagai TMI termasuk didalamnya juga ada metode Herbert Spencer dengan *Khamsu Khatwat Tadris*-nya. Kekhasan metodologi ini adalah didalam menyempurnakan proses pembelajaran yang tertuang dalam *I'dad Tadris* (Persiapan mengajar) dan diperkuat dengan *Naqd Tadris* (Kritik mengajar) oleh para *Musrifin* (Pembimbing).

Perencanaan kegiatan belajar mengajar dalam kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Fadlillah meliputi perencanaan harian, bulanan dan tahunan. Perencanaan kegiatan harian meliputi kontrol didiplin masuk kelas, pengecekan persiapan mengajar guru (*I'dad*

¹³ Wawancara dengan Bapak Achsan, Selaku Waka Kurikulum MA Fadlillah, Sidoarjo 16 Desember 2015

tadris yaumiyah), kontrol kelas pada saat proses belajar mengajar dan penyelenggaraan belajar malam yang dipimpin. Untuk perencanaan kegiatan bulanan meliputi pertemuan para-guru setiap bulan yang bertujuan untuk menyamakan persepsi guru terhadap program dan langkah Madrasah selanjutnya yang dipimpin oleh bapak kepala sekolah dan kepala yayasan. Evaluasi belajar mengajar selama satu bulan yang berkenaan dengan guru, disiplin mengajar, pengontrolan persiapan mengajar, pertemuan ketua kelas setiap hari sabtu guna menyampaikan informasi aktifitas belajar mengajar, disiplin masuk kelas, penyampaian nasehat dan pengumuman dari staf ketatausahaan. Dan untuk perencanaan kegiatan tahunan Madrasah Aliyah Fadlillah menciptakan lingkungan yang kondusif dan menambahkan motivasi belajar siswa, dalam program tahunan ini juga diadakan Ulangan Umum, Ujian Pertengahan Tahun dan Ujian Akhir Semester.

Kegiatan ini dimulai dengan pelaksanaan ujian syafahi atau ujian lisan yang terdiri dari ujian bahasa Arab (Muhadasah, Muthola'ah, nahwu shorof, mahfudzot, mufrodzat dan tarjamah serta balaghah untuk siswa kelas XI), bahasa Inggris (Conversation, Reading, Grammar, Vocabularies, translation dan Dictation), dan Al Qur'an (Tajwid, Ibadah Amaliyah, Ibadah Qouliyah dan doa-doa sehari-hari).

Bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar disini menggunakan bahasa Arab dan Bahasa Inggris khususnya mata pelajaran TMI sedangkan Bahasa Indonesia untuk pelajaran umum.

Perekrutan guru yang dipakai oleh madrasah adalah guru yang profesional yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dan para alumni yang memiliki kemampuan dalam beberapa bidang tertentu. Serta dibantu oleh beberapa Alumni yaitu mereka yang lulus tetapi telah memiliki masa pengabdian kurang lebih dua tahun.

Dengan menggunakan *Tarbiyatul Mu'alimin Al Islamiyah* yang berarti “Pendidikan Guru Agama” maka hal-hal yang ditekankan dalam kurikulum TMI adalah pada bidang *At Tarbiyah* yang diajarkan kepada siswa dari kelas X sampai kelas XII, dengan materi pelajaran yang sistematis dan berkesinambungan. Sehingga kapasitas kemampuan siswa pada teori-teori pendidikan dan praktek belajar-mengajarnya begitu kuat. Didukung dengan materi-materi pelajaran berbahasa Arab yang beorientasi kepada kependidikan.

2. Analisis Pelaksanaan Program Kelas Intensif di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

Madrasah Aliyah Fadlillah didirikan pada tahun 2001. Sejarah awal berdirinya madrasah ini terletak pada pemilik yayasan yang

menginginkan menciptakan lembaga yang bermanfaat untuk umat dan negara. Yang mana dalam madrasah ini pemilik yayasan menerapkan kurikulum terpadu untuk lembaganya, yakni kurikulum nasional dan kurikulum TMI. Walaupun memiliki dua kurikulum sekaligus namun kompetensi yang harus dimiliki oleh seluruh siswa adalah kemampuan berbahasa Arab, baik pasif maupun aktif. Sehubungan dengan hal tersebut dari tahun ketahun sistem pengajaran dalam madrasah ini selalu dievaluasi untuk peningkatan kualitasnya. Pada tahun 2009 pada saat Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo dipimpin oleh Drs. Juari Matrufi ditelorkan kebijakan baru tentang pengembangan berbahasa Arab khususnya untuk siswa kelas X atau setara dengan kelas 4 TMI yaitu program kelas intensif. Sistem intensif yang dimaksud adalah program pengembangan berbahasa Arab yang diadakan di luar program belajar mengajar, yaitu di sore hari mulai pukul 16.00 sampai 17.00 dan malam hari mulai pukul 20.00 sampai 21.00 WIB dengan pembagian 7 (Tujuh) kali pertemuan masing-masing 60 menit dalam seminggu dengan materi yang berbeda-beda.¹⁴

Materi yang disampaikan kepada siswa-siswi program kelas intensif lebih banyak diambil dari buku-buku kurikulum TMI, akan tetapi tidak semua pelajaran yang diambil hanya beberapa pelajaran yang menunjang untuk perkembangan bahasa Arabnya. Materi-materi tersebut diterapkan untuk memenuhi tuntutan pencapaian tujuan

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Rina, Selaku pengajar program kelas Intensif, Sidoarjo 22 Desember 2015

kurikulum terpadu dalam madrasah ini yakni siswa-siswinya mampu berbahasa Arab dengan baik dan benar. Adapun materi tersebut antara lain:

- a. Pada semester ganjil kelas ini hanya mempelajari materi Bahasa Arab (Durrusulughoh), al Imla' dan An Nahwu. Tujuannya yakni hanya berkonsentrasi pada pengembangan bahasa Arabnya. Dan dirasa materi-materi tersebut yang paling utama dalam program ini sehingga diambil hanya sedikit tapi pemahaman akan materi tersebut sangat mendalam.
- b. Untuk semester genap kelas ini akan mempelajari Al Hadist, Al Mahfudzot At Tafsir dan Mutholaah. Tujuannya yakni mengejar ketertinggalan materi dengan anak kelas reguler yang sudah menempuh tiga tahun sebelum mereka masuk Madrasah tersebut atau kelas X yang dulunya bersekolah Madrasah Tsanawiyah di lembaga tersebut.¹⁵

Tenaga pengajar merupakan faktor terpenting dari faktor-faktor yang ada dalam proses belajar mengajar. Karena itu dalam rekrutmen tenaga pengajar yang diperhatikan bukan hanya kemampuan profesionalnya dalam proses belajar mengajar, tapi juga yang diperhatikan adalah kemampuan kepribadian guru dan kemampuan sosialnya dalam proses belajar mengajar. Adapun dalam program ini Wakil Kurikulum menjelaskan bahwasannya tenaga pendidik yang

¹⁵ Wawancara dengan M. Nur Achsan, Selaku Waka Kurikulum, Sidoarjo 16 Desember 2015 di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo, Pukul 13.00

mengajar dikelas ini adalah tenaga pengajar yang berkompeten pada bidang bahasa Arab dan bidang-bidang lainnya yang diajarkan pada kelas ini.¹⁶ Jumlah pengajar dalam kelas ini berjumlah tiga orang guru untuk siswi kelas intensif dan tiga orang guru untuk siswa kelas intensif yang mana semua tenaga pendidik tersebut sudah sangat berkompeten dalam bidang bahasa Arab. Dengan jumlah siswa dan siswi dirasa cukup dengan jumlah enam guru untuk proses belajar mengajar dikelas ini.

3. Analisis Implementasi Kurikulum Terpadu melalui Program Kelas Intensif di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya apa yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesai untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan seorang insinyur bangunan merancang sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka implementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat oleh insinyur tadi, Sehingga sangat tidak mungkin atau mustahil rancangan tersebut melenceng atau tidaksama dengan hasil rancangan insinyur. Jika ditemukan ketidaksamaan antara rancangan insinyur dengan hasil kerja para tukang akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah

¹⁶ Wawancara dengan M. Nur Achsan, Selaku Waka Kurikulum , Sidoarjo 16 Desember 2015 di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo, Pukul 13.00

dibuat oleh insinyur karna rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu. Maka, implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dan implementasi.

Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Kurikulum terpadu yang digunakan Madrasah Aliyah Fadlillah merupakan suatu kurikulum berisikan uraian bidang studi dari kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama dan kurikulum TMI yang disajikan secara kait-berkait menjadi satu kesatuan utuh dan menganut sistem *Long Life Education*.

Implementasi kurikulum terpadu menjadikan madrasah sebagai pusat pembentukan karakter peserta didik dan pengembangan peserta didik dalam bidang akademik Nasional-nya atau pun ke TMI-annya karna waktu belajar yang mereka tempuh dalam madrasah kurang

lebih sebanyak delapan jam yakni dari pukul 07.30 sampai dengan 15.10 WIB (Fullday).

Dalam pengajaran materi-materi umum mengacu kepada Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama, dengan menggunakan buku-buku paket dari Menteri Pendidikan Nasional. Sedangkan pengajaran materi-materi TMI mengacu pada materi-materi dari Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo, dengan menggunakan buku-buku teks Berbahasa Arab dan Berbahasa Inggris. Dan dalam jadwal mata pelajaran siswa yang dimulai dari pukul 07.30 sampai 15.10 WIB juga tidak terdapat pemisahan waktu antara mata pelajaran umum (Nasional) maupun mata pelajaran TMI.

Untuk penguasaan kemampuan bidang akademik terutama materi-materi ke TMI-an diperlukan penguasaan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Untuk menggerakkan pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik kepala sekolah menerapkan program kelas intensif sebagai sebuah program pengembangan bahasa peserta didik secara intensif.

Program kelas intensif diterapkan mulai tahun 2009, awalnya program ini dilaksanakan pada jam sekolah pada umumnya yakni jam 07.30-15.10 WIB sehingga selain peserta didik baru kelas X ini belajar mata pelajaran TMI khusus materi program intensif mereka juga mempelajari materi dari kurikulum Nasional.

Kemudian karna terbatasnya ruang kelas dan minimnya jumlah peserta didik baru kelas X, kemudian pada tahun 2011 madrasah mengharuskan melaksanakan program ini diluar proses belajar mengajar pada jam sekolah seperti pada tahun sebelumnya. Sehingga kelas ini langsung mempelajari materi TMI kelas X reguler yang berbahasa Arab ketika jam sekolah dan sore hari atau malam hari untuk mempelajari materi TMI yang digunakan dalam program kelas intensif seperti tahun sebelumnya.

Kemudian pada tahun 2013, program ini kembali diterapkan pada jam sekolah seperti pada tahun sebelum-sebelumnya. Akan tetapi program ini hanya berjalan satu tahun, yakni pada tahun tersebut dan berganti lagi diterapkan diluar jam sekolah sampai tahun ajaran baru ini (2015-2016).¹⁷

Adapun bentuk evaluasi dalam program kelas intensif ini dilakukan 2 bentuk evaluasi, yakni evaluasi melekat dan evaluasi akhir semester. Evaluasi melekat adalah evaluasi yang dilakukan oleh para pengajar kelas intensif masing-masing kelompok (Putra dan putri) yang dilakukan setiap menyelesaikan bab pada setiap pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengajar program kelas intensif Ibu Himmatus Sa'adah:

“Biasanya setiap pertemuan saya berikan evaluasi dan merekapun tak keberatan malah justru lebih antusias untuk mempelajari bahasa Arab dengan baik”

¹⁷ Wawancara dengan M. Nur Achsan, Selaku Waka Kurikulum , Sidoarjo 16 Desember 2015 di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo, Pukul 13.00

Sedangkan evaluasi akhir semester adalah evaluasi guna untuk mengetahui keberhasilan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang mereka dapatkan dalam semester. Evaluasi ini berbentuk hampir sama dengan ujian akhir semester pada umumnya akan tetapi yang diujikan hanya mata pelajaran yang diajarkan dalam program kelas intensif. Karena program kelas intensif ini diluar proses belajar mengajar normal sehingga evaluasi ini dilaksanakan sebelum ujian akhir semester agar seluruh siswa program intensif bisa mengikuti dan berkonsentrasi untuk persiapan ujian akhir semester seperti siswa reguler lainnya.¹⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Rina, Selaku Pengajar Program Kelas Intensif di MA Fadlillah, Sidoarjo 22 Desember 2015

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam rangka menjawab rumusan masalah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kurikulum terpadu melalui program kelas intensif di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo yaitu:

Kurikulum terpadu di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo merupakan pengembangan kurikulum yang meniadakan batas-batas antara mata pelajaran nasional dan mata pelajaran TMI. Pengembangan kurikulum ini dapat diartikan sebagai usaha untuk memadukan dua kurikulum yang berbeda dalam satu lembaga pendidikan. Demi mencapai tujuan lembaga yakni selain peserta didik menguasai kemampuan dalam mata pelajaran umum (nasional) juga dapat menguasai kemampuan dalam mata pelajaran TMI. Lembaga mengeluarkan kebijakan untuk menerapkan program kelas khusus untuk kelas X yakni Program kelas intensif yang mana program ini sangat berperan penting dalam penguasaan kemampuan peserta didik di bidang akademik terutama materi-materi TMI yang mayoritas berbahasa Arab.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adanya program ini sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Fadlillah Waru Sidoarjo ini terutama dibidang pengembangan bahasa Arab khususnya untuk peserta

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

didik kelas X. Harapan peneliti agar program ini harus terus dilanjutkan dan dikembangkan seiring dengan dilakukannya pengembangan-pengembangan guna untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Saran-saran

Berdasarkan data-data hasil penelitian yang dilakukan di kelas X Madrasah Aliyah Fadlillah yang kemudian dianalisis sedemikian rupa, maka untuk peningkatan kualitas supaya menjadi lebih baik peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada tenaga pengajar/pendidik
 - a. Agar selalu memberikan motivasi kepada siswa dan meningkatkan kualitas belajar mengajar menjadi lebih baik supaya tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan
 - b. Selalu berusaha membekali diri dengan pengetahuan dan kemampuan untuk meningkatkan kualitas mengajar
 - c. Mempersiapkan segala sesuatunya secara lebih baik sebelum masuk kelas untuk mengajar. Baik itu materi, media, strategi, dan metode yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran
 - d. Menggunakan metode dan cara mengajar yang menarik untuk memancing siswa aktif selama proses belajar mengajar.
2. Kepada wakil kepala bagian kurikulum
 - a. Menyiapkan kembali perencanaan yang lebih matang dalam rangka pengembangan penerapan program kelas intensif ini

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Mengorganisir pengelolaan pembagian waktu belajar bagi siswa kelas X intensif secara lebih baik dan semaksimal mungkin.

3. Kepada siswa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Menumbuhkan semangat yang besar dalam belajar dengan menghilangkan anggapan bahwa pelajaran tersebut susah.
- b. Lebih banyak menggunakan waktu untuk belajar dan berlatih untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami pelajaran
- c. Menambah pengetahuan dengan banyak membaca buku-buku yang menunjang pelajaran sebagai sumber pengayaan pengetahuan.
- d. Jangan malu bertanya tentang segala sesuatu mengenai pelajaran kepada guru, seperti pepatah mengatakan “ Malu bertanya sesat dijalan”

Sidoarjo, 04 Januari 2016



digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shilvy Sonya NR
D03212032

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhammad, 1996, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Arikunto Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Djamarah Syaiful Bahri, 2006, Aswan Zain, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- E. Mulyasa, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya)
- Echols John M. dan Hasan Shadily, 1966, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia)
- Hadi Amirul, Haryono, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Hamalik Oemar, 2008, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- <http://darulpalah.blogspot.co.id/2012/11/makalah-materi-pembelajaran.html>.
Diakses pada tanggal 01 Januari 2016 pukul 09.06
- <https://abdulhafi.wordpress.com/2012/07/25/kurikulum-terpadu-kbk-dan-ktsp/>. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 08.29
- Idi Abdullah, 2007, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jogyakarta: Ar Ruzz Media)
- Noor Juliansyah, 2012, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana)
- Nurgiantoro Burhan, 1998, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPFE)
- Partanto Puis A dan M. Dahlan Al Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Popular*, (Surabaya: ARKOLA)

Republik Indonesia, 2003, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional RI No. 20 Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara)

S. Nasution, 2006, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta)

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Trianto, 2013, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Widoyoko S. Eko Putro, 2011, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)

Wiyani Novan Ardy, Barwani, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id